

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Letak Geografis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lahir ditengah-tengah kota Yogyakarta yang didirikan oleh organisasi masyarakat Islam yang bernama Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan di kota Yogyakarta oleh KH. Ahmad Dahlan tepatnya di kampung Kauman pada tahun 1912 masehi. Seiring berjalannya waktu, Muhammadiyah akhirnya mengalami kemajuan yang sangat pesat, terutama dalam bidang Pendidikan.

Para aktivis Muhammadiyah akhirnya mempunyai keinginan kuat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebenarnya keinginan untuk mendirikan UMY memang sudah lama dan pada saat itu belum juga terlaksana, sehingga Prof. Dr. Kahar Muzakir memberikan suatu gagasan untuk mendirikan Universitas yang dibawah persyarikatan Muhammadiyah di kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar.

Pada tanggal 18 November 1960 telah diresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Yogyakarta oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran. Dengan demikian secara tidak langsung telah menjelaskan dalam piagam pendiriannya mencantumkan FKIP sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Akhirnya berkat perjuangan beberapa aktivis Muhammadiyah seperti Drs. H. Mustafa Kamal Pasha, Drs. M. Alfian Darmawan, Hoemam Zainal,

S.H, Brigjen. TNI.(Purn) Drs. H. Bakri Syahid, K.H. Ahmad Azhar Basir, M.A., Ir.H.M. Dasron Hamid, M.Sc., H.M. Daim Saleh, Drs. M. Amien Rais, H.M.H Mawardi, Drs. H. Hasan Basri, Drs.H. Abdul Rosyad Sholeh, Zuber Kohari, dan Ir. H. Basit Wahid. Yang berusaha keras untuk mencari mahasiswa serta didukung oleh Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah saat itu yaitu K.H. A.R. Fakhruddin dan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY H. Mukhlas Abror dengan resmi pada tanggal 1 Maret 1981 mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada saat pertama kali berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, orang yang dipercaya untuk mengemban tugas sebagai rektor ialah Brigjen. TNI. (Purn) Drs. H. Bakri Syahid. Yang pada masa itu, Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid telah selesai menjabat sebagai rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah masa jabatan Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid sebagai rektor UMY telah habis, kemudian jabatan rektor periode selanjutnya diserahkan kepada Ir.H.M. Dasron Hamid, M.Sc.

Kemudian dikarenakan proses permintaan izin Menteri belum selesai, mengakibatkan tertundanya Ir.H.M. Dasron Hamid, M.Sc menjabat sebagai rektor pada saat itu. Sehingga dalam waktu menunggu proses permintaan izin Menteri selesai, maka untuk sementara waktu rektor UMY di amanahkan kepada H.M. H Mawardi yang merupakan sesepuh Muhammadiyah. Kemudian setelah permintaan izin Menteri telah turun, maka secara resmi ditetapkanlah Ir. H.M. Dasron Hamid, M.Sc menjadi rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada awal berdirinya, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki empat unit kampus yaitu, kampus I berada di Jln. Hos Cokroaminoto No 17, sedangkan untuk perkuliahan mahasiswa berada pada tiga lokasi yaitu kampus yang terletak di Jln. Hos Cokroaminoto untuk mahasiswa Fakultas Pertanian dan Teknik, kemudian di Jln. Sonosewu untuk mahasiswa fakultas Kedokteran dan kampus terpadu untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Fakultas Hukum, Fakultas Agama Islam, dan Fakultas Ekonomi.

Begitulah sejarah berdirinya UMY dahulu kala. UMY yang kini sudah menjadi Perguruan Tinggi yang diperhitungkan, meraih akreditasi A dua periode berturut-turut, denganskor yang meningkat dalam kategori Unggul. Jumlah mahasiswa aktif saat ini sebesar 20.761 orang yang berasal dari seluruh wilayah di Indonesia dan mancanegara, terbagi dalam 8 Fakultas, Program Vokasi dan Program Pascasarjana. Program Studi yang ada di UMY sejumlah 38 dengan 20 program studi Terakreditasi A dan 18 program studi Terakreditasi B.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Perguruan Tinggi yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan letak geografis sebagai berikut :

Wilayah Barat : Berbatasan dengan Dusun Ngebel, Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

Wilayah Timur : Berbatasan dengan Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta dan Ringroad Barat

Wilayah Selatan : Berbatasan dengan *Residence* Putri dan Dusun Ngebel, Tamantirto, Kabupaten Bantul

Wilayah Utara : Berbatasan dengan *Residence* Putra, Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

2. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Visi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

b. Misi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- 1) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
- 2) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah.
- 3) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat secara professional.
- 5) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Tujuan Umum

Terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk ke-ikhlasan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.
- 2) Melaksanakan program Pendidikan Ahli Madya, Sarjana, Pascasarjana dan Profesi yang menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional.
- 3) Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.
- 4) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan, dan tanggap terhadap perubahan.
- 5) Menciptakan iklim akademik yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif.
- 6) Menyediakan system layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/stakeholders.

- 7) Menyediakan sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industry, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama Islam, sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia.
- 8) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan Pendidikan, penelitian, manajemen dan pelayanan.
- 9) Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

B. Program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah

Bahwa sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor : 160/SK-UMY/VIII/2016 tentang beasiswa bagi mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Beasiswa Hafizh Muhammadiyah (Hafizh) adalah suatu program bantuan biaya Pendidikan yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kepada mahasiswa baru yang memenuhi kriteria sebagai penghafal Al-Qur'an. Beasiswa yang diberikan adalah pembebasan seluruh biaya studi selama 4 (empat) tahun yang akan dievaluasi pada tiap semester. Yang bertujuan untuk memberi motivasi kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya.

Adapun kuota Beasiswa Hafizh Muhammadiyah UMY diberikan per-tahun kepada mahasiswa baru dengan kuota 15 mahasiswa yang berasal dari program studi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam (S1)
- 2) Komunikasi & Konseling Islam (S1)
- 3) Ekonomi Perbankan Islam (S1)
- 4) Manajemen (S1)
- 5) Akuntansi (S1)
- 6) Ilmu Ekonomi (S1)
- 7) Ilmu Hukum (S1)
- 8) Ilmu Hubungan Internasional (S1)
- 9) Ilmu Pemerintahan (S1)
- 10) Ilmu Komunikasi (S1)
- 11) Teknik Sipil (S1)
- 12) Teknik Elektro (S1)
- 13) Teknik Mesin (S1)
- 14) Teknologi Informasi (S1)
- 15) Agroteknologi (S1)
- 16) Agribisnis (S1)
- 17) Ilmu Keperawatan (S1)
- 18) Farmasi (S1)
- 19) Pendidikan Bahasa Inggris (S1)
- 20) Pendidikan Bahasa Arab (S1)

- 21) Pendidikan Bahasa Jepang (S1)
- 22) Teknik Elektromedik (D3)
- 23) Teknik Mesin Otomotif & Manufaktur (D3)
- 24) Akutansi Terapan (D3)

Selain itu, ada persyaratan yang harus dipenuhi apabila ingin mendapatkan beasiswa hafizh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu :

- 1) Lulusan SMA/SMK/MA/SMK atau sederajat pada 2 (dua) tahun terakhir;
- 2) Memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 5 juz ditunjukkan dengan sertifikat atau surat keterangan dari Lembaga yang mempunyai kewenangan;
- 3) Sedang tidak menerima beasiswa dari Lembaga lain.

Kemudian cara mendaftar program ini yaitu calon mahasiswa atau mahasiswa yang sudah dinyatakan diterima di UMY dapat mendaftar program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah UMY dengan cara :

- 1) Mengisi formulir pendaftaran Beasiswa Hafizh Muhammadiyah UMY yang dikeluarkan oleh Biro Penerimaan Mahasiswa Baru UMY.
- 2) Mengembalikan formulir pendaftaran ke Biro Penerimaan Mahasiswa Baru UMY dilengkapi dengan :
 - a) Fotokopi ijazah atau surat keterangan lulus yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah;
 - b) Fotokopi Raport semester 1 (satu) sampai 5 (lima) yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah;
 - c) Fotokopi sertifikat atau surat keterangan hafalan Al-Qur'an minimal 5 juz dari Lembaga yang mempunyai kewenangan;

- d) Melampirkan pas foto hitam putih terbaru ukuran 3x4 sebanyak dua lembar;
- e) Surat keterangan tentang prestasi/peringkat siswa di kelas dan bukti pendukung prestasi lain di bidang ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang disahkan (legalisasi) oleh kepala sekolah apabila ada.

Beasiswa hafizh Muhammadiyah UMY ini akan tetap diberikan atau diperpanjang, apabila mahasiswa mendapatkan indeks prestasi (IP) setiap semester selama kuliah di UMY minimal 3,00 untuk program studi Ilmu-Ilmu Sosial dan IP minimal 2,75 untuk program studi Ilmu-Ilmu Eksakta. Kemudian bagi penghafal Al-Qur'an 30 juz harus dapat mempertahankan hafalannya dan bagi penghafal Al-Qur'an kurang dari 30 juz harus dapat menambah hafalannya.

Adapun nama-nama mahasiswa yang tercatat mendapatkan program beasiswa hafizh Muhammadiyah dari tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut :

No	Tahun Angkatan	Nama Mahasiswa	Prodi
1	2016	Salma Fathiyaturrahmah A	Teknologi Informasi
2		Khoirummuzaidah	Manajemen
3		Fathimatuz Zahra	Komunikasi dan Penyiaran Islam
4		Fadilah Arsi	Pendidikan Agama Islam
5		Khodijah Muslihah	Pendidikan Bahasa Inggris
6	2017	Najmuddin Dzulfikar	Farmasi
7		Muhammad Zaahid R.A	Teknologi Informasi
8		Andi Muhammad Nur Qadri	Manajemen

9		Mu'adz Muqorrobin	Pendidikan Agama Islam
10		Rumaisha Al Hazimah	Ekonomi Perbankan Islam
11		Wilda Shavira Khilmy	Ilmu Hubungan Internasional
12		Muslih Hidayah	Ekonomi Perbankan Islam
13		Rekryan Galuh Prapanca	Ilmu Komunikasi
14		Enggi Rahmat Firmanto	Komunikasi dan Penyiaran Islam
15		Zunairoh	Pendidikan Bahasa Arab
16	2018	Mufaddal Al Baqir	Teknologi Informasi
17		Abdul Hamid Irman	Teknik Mesin
18		M Zaki Ifanudin	Pendidikan Bahasa Arab
19		Ahmad Dani	Pendidikan Bahasa Arab
20		Rahma Amini Isnaini	Pendidikan Bahasa Inggris
21		Rubiyanto	Agribisnis
22		Reihan Abdan Syakuro	Agroteknologi
23		Ikmal Dzikri Syahra	Ekonomi Pembangunan
24		Atika Rohmah	Komunikasi dan Penyiaran Islam
25		Shiddiqoh Hafidhah	Pendidikan Agama Islam

Tabel 4. 1 Daftar Mahasiswa penerima beasiswa hafizh muhammadiyah tahun 2016 - 2018

Sumber : LPKA UMY

Jadi total jumlah mahasiswa penerima program beasiswa hafizh dari tahun 2016 hingga tahun 2018 sebanyak 25 mahasiswa dengan jumlah yang paling sedikit di tahun 2016 yaitu sebanyak lima orang.

C. Evaluasi Program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Setelah melakukan penelitian, peneliti akan menguraikan hasil beserta analisis dari data-data terkait program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dengan menggunakan metode evaluasi CIPP yang terdiri dari evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product*.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan serta merinci lingkungan tempat berjalannya program, kebutuhan apa saja yang tidak terpenuhi, serta tujuan program (Arikunto & Jabar, 2014:46). Dalam penelitian ini ada beberapa koomponen dalam konteks program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Latar Belakang Program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah

Program beasiswa hafizh Muhammadiyah merupakan suatu program bantuan biaya Pendidikan yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kepada calon mahasiswa baru yang mempunyai hafalan Al-Quran. Mereka yang mendaftar dan lolos seleksi akan dibebaskan dari seluruh biaya studi di UMY untuk semua jurusan kecuali Kedokteran Umum dan Kedokteran Gigi selama empat tahun atau

delapan semester. Program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 ketika waktu itu yang menjabat sebagai rektor adalah Prof. Dr. Bambang Cipto, M.A yang kemudian saat ini digantikan oleh Bapak Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P. Berdasarkan wawancara dengan Rektor UMY beliau mengatakan :

Jadi yang pertama itu kan kita punya credo Unggul dan Islami, itukan singkatan dari visi UMY menjadi Universitas yang unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan ajaran islam bagi kemaslahatan manusia. Kan ada kata-kata iptek berlandaskan Islam, berarti iptek itu simbolnya Unggul, berlandaskan Islam ya Islami. Kemudian Islam kan bersumber dari Al-Qur'an, dan itu yang mengilhamkan kami dan berkeinginan agar ada sebagian dari mahasiswa kami yang menguasai ilmu pengetahuan dan juga menguasai ilmu-ilmu agama. Kemudian salah satu kompleksifitas sosial itu kan bagaimana kita ikut serta memberantas buta huruf Al-Qur'an, maka atas dasar itulah kita memberikan beasiswa hafizh dengan beberapa kriteria ada lima juz, sepuluh juz, dua puluh juz dan tiga puluh juz.(wawancara dengan Rektor UMY Dr. Ir. Gunawan Budiyanto. M.P. pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa yang menjadi dasar atau latar belakang diadakannya program beasiswa hafizh di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai bentuk manifestasi dari credo universitas yaitu Unggul dan Islami. Kemudian sumber ajaran Islam yang utama itu adalah Al-Qur'an di samping hadits atau sunnah, sehingga pihak universitas berkeinginan agar nantinya mahasiswa UMY selain menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, juga menguasai ilmu agama dengan baik karena sudah memiliki landasan Al-Qur'an. Selain itu juga dikarenakan saat ini masih banyak mahasiswa yang buta huruf Al-Quran, dan akhirnya pihak universitas membuka

program beasiswa bagi penghafal Al-Quran dan berharap mereka bisa memberikan kontribusi kepada universitas untuk membantu memberantas buta huruf Al-Quran di lingkungan kampus UMY. Beasiswa hafizh ini bisa diperoleh mahasiswa baru dari beberapa kriteria yaitu lima juz, kemudian sepuluh juz, dua puluh juz dan tiga puluh juz Al-Qur'an.

Kemudian terkait survei yang dilakukan sebelum pembuatan program wawancara dengan bagian Biro Admisi mengatakan :

Kami melihat program ini menjadi sebuah keharusan dan semestinya diadakan oleh UMY yang merupakan perguruan tinggi Islam dan sudah familiar dengan yang namanya hafizh, karena diluar sana banyak perguruan tinggi negeri yang juga membuka program beasiswa hafizh, maka tentu kami ingin memberikan apresiasi kepada para penghafal Al-Qur'an yang pastinya tidak mudah terutama untuk mempertahankan hafalan.(wawancara tanggal 26 November 2019)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tidak ada survei yang dilakukan oleh pihak universitas sebelum membuat program beasiswa hafizh Muhammadiyah, hanya atas dasar memberikan apresiasi kepada penghafal Al-Qur'an dan karena sudah selayaknya perguruan tinggi Islam seperti UMY memuliakan penghafal Al-Qur'an dengan cara pemberian beasiswa selama kuliah di UMY. Maka dapat dikatakan latar belakang adanya program Beasiswa Hafizh di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta cukup.

b. Relevansi program dengan visi dan misi UMY

Visi UMY adalah menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat. Melihat dari visi tersebut dapat

kita jelaskan bahwa UMY tidak hanya ingin menjadi sebuah perguruan tinggi yang maju dalam hal ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Tetapi UMY sebagai perguruan tinggi Islam ingin agar dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan juga teknologi itu selalu berpegang teguh dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga ilmu pengetahuan yang didapatkan itu dapat bermanfaat di dunia dan akhirat dan tidak menyimpang dari syariat Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Rektor UMY pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019, beliau mengatakan bahwa “Relevansi dari program beasiswa hafizh ada dalam visi UMY dan jelas dalam misi UMY, karena dalam misinya adalah melaksanakan pembelajaran Al-Islam dan kemuhammadiyah”. Maka dapat dikatakan program beasiswa hafizh ini merupakan suatu program yang dianggap sangat tepat untuk mewujudkan visi dan misi UMY melalui pembebasan biaya studi bagi penghafal Al-Qur’an agar mereka bisa mendapatkan Pendidikan lebih tinggi dan memiliki wawasan yang luas disamping juga hafal Al-Qur’an. Sehingga dapat dikatakan relevansi program dengan visi dan misi baik.

c. Tujuan Beasiswa Hafizh Muhammadiyah

Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor 160/SK-UMY/VIII/2016 bahwa tujuan umum program beasiswa adalah untuk memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi dibidang akademik, non akademik dan juga sebagai motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Rektor UMY dan mengatakan bahwa “Salah satu tujuan Pendidikan adalah mencetak karakter, karakter apa? Yaitu karakter muslim. Terus muslim yang bagaimana ? Salah satunya adalah muslim yang rajin beribadah dan hafal Al-Qur’an”. (wawancara pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019). Maka program beasiswa hafizh ini bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa agar menjadi muslim yang rajin beribadah dan juga memiliki hafalan Al-Quran. Kemudian juga sebagai bentuk apresiasi dan pemuliaan kepada penghafal Al-Quran sebagaimana disampaikan oleh kepala biro admisi Dr. Siti Dyah Handayani, SE.,MM. melalui sebuah wawancara :

Ingin memberikan apresiasi karena ini perguruan tinggi Islam, dan kita punya credo Unggul dan Islami, dan tidak mungkin kalau kita tidak terlalu tahu dengan yang namanya penghafal Al-Qur’an. Sementara perguruan tinggi negeri saja yang bukan latar belakang Islam juga memberikan beasiswa seperti ini. Jadi kita Muhammadiyah waktu itu ingin memberikan apresiasi kepada penghafal Al-Qur’an yang pastinya tidak mudah, terutama untuk mempertahankan hafalan. Kemudian beasiswa ini juga termasuk salah satu CSR nya UMY. Tidak hanya kepada mereka yang kurang mampu tapi juga kepada penghafal Al-Quran, kalau bisa ketika kuliah itu benar-benar focus dengan kuliah dan hafalannya sehingga mereka tidak berfikir kembali bagaimana cara untuk membayar kuliah. Di satu sisi UMY juga butuh dengan itu, kebutuhan kita seperti ada UKM yang ada dibawah LPPI seperti lomba-lomba terkait Al-Qur’an dan sebagainya. Harapan kita mereka semua ini yang akan menjadi andalan kita.(wawancara hari selasa tanggal 26 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa UMY memiliki niat yang mulia untuk memfasilitasi para penghafal Al-Qur’an agar bisa memperoleh Pendidikan di perguruan tinggi dengan

tanpa mengeluarkan biaya sepeserpun. Karena mengetahui bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang tidak mudah serta membutuhkan konsentrasi dan ketekunan agar bisa menghafal ayat-ayat di dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya beasiswa ini juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dimiliki oleh UMY, yang diberikan bukan hanya kepada mereka yang kurang mampu tapi juga kepada penghafal Al-Qur'an agar mereka bisa belajar di bangku kuliah dengan tenang tanpa memikirkan darimana dia harus membayar biaya kuliahnya.

Pihak Universitas juga sebenarnya membutuhkan mereka para penghafal Al-Qur'an untuk membantu mengelola Unit Kegiatan Mahasiswa yang berbasis Al-Quran seperti di UMY bernama LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) dan tiap tahun juga ada perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an. Sehingga harapannya para mahasiswa yang hafal Al-Qur'an ini yang akan menjadi wakil universitas mengikuti perlombaan. Maka dapat dikatakan tujuan program baik.

d. Kesesuaian program dengan kebutuhan lapangan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta setiap tahunnya menerima ribuan mahasiswa baru dan ketika waktu awal mereka mendaftar diadakan *placement test* baca Al-Qur'an untuk mengetahui sejauh mana kualitas mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Dan alangkah mengejutkan ternyata dari sekian ribu pendaftar ada sekitar kurang lebih dua ribuan

mahasiswa yang masih terbata-bata bahkan sampai belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Rektor UMY saat peneliti melakukan wawancara :

Mereka akan menjadi pasukan pemberantas buta huruf Al-Qur'an untuk mahasiswa baru, karena dari sekian ribu mahasiswa baru itu ada sekitar dua ribuan mahasiswa yang buta huruf Al-Qur'an. Dan kita berkeinginan kalau bisa seluruh prodi itu mempunyai hafizh, tapi sampai saat ini belum bisa merata semuanya. Agar para hafizh ini bisa mengajarkan Al-Quran kepada temannya yang belum bisa ngaji.(wawancara hari senin tanggal 2 Desember 2019)

Maka dapat diketahui, bahwa para mahasiswa hafizh ini sangat diharapkan oleh universitas untuk membantu memberantas buta huruf Al-Quran di lingkungan UMY khususnya kepada para mahasiswa baru. Sehingga hal ini merupakan langkah yang menurut peneliti sudah tepat untuk memenuhi kebutuhan akan mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Quran agar mereka termotivasi dan mau belajar membaca Al-Quran dengan baik. Sehingga dapat dikatakan kesesuaian program dengan kebutuhan lapangan cukup.

e. Dokumentasi Program

Menurut data wawancara dengan Bapak Triyana selaku Kepala Divisi Konseling dan Kesejahteraan Mahasiswa pada hari Rabu tanggal 27 November 2019 menjelaskan bahwa :

Belum ada buku pedoman pembinaan. Kemaren kita sudah rapatkan dan baru akan merancang pedoman pembinaan, jadi misalkan hafizh itu pembinaannya di LPPI, kemudian untuk yang lainnya LPKA kemudian IMM, tapi sampai saat ini memang belum dan masih dalam proses.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menyelenggarakan program beasiswa hafizh hanya berdasarkan dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor 160/SK-UMY/VIII/2016, tetapi belum diperjelas dengan membuat sebuah buku pedoman dan pelaksanaan program dan selama ini hanya sebatas lisan saja atau melalui pesan WA tidak ada kesepakatan tertulis secara resmi.

Jadi setelah dilakukan musyawarah oleh para pimpinan UMY terkait pembuatan program beasiswa hafizh Muhammadiyah langsung dituangkan dalam bentuk SK Rektor dan tidak ada dokumentasi lainnya. Maka dapat dikatakan dokumentasi program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY kurang.

Berikut adalah rincian standar penilaian evaluasi *context* program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY.

Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Komponen	Kategori	Deskripsi
Evaluasi <i>Context</i>	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik
	Cukup Baik	Apabila dua komponen bernilai baik
	Kurang Baik	Apabila hanya ada satu komponen yang bernilai baik

Tabel 4. 2 Standar penilaian evaluasi context program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di UMY

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari evaluasi konteks program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di UMY, memperoleh hasil sebagai berikut :

Komponen	Aspek	Kategori
Evaluasi <i>Context</i>	Latar belakang program	Cukup
	Relevansi program dengan visi dan misi	Baik
	Tujuan program	Baik
	Kesesuaian dengan kebutuhan lapangan	Cukup
	Dokumentasi program	Kurang

Tabel 4. 3 Hasil Evaluasi Context Program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di UMY

Berdasarkan tabel evaluasi *context* program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa aspek latar belakang dalam kategori cukup, relevansi program dengan visi misi termasuk kategori baik, tujuan program juga dalam kategori baik, kesesuaian program dengan kebutuhan lapangan berada dalam kategori cukup dan dokumentasi program dalam kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi *context* program beasiswa hafizh di UMY dalam kategori cukup baik.

2. Evaluasi Input

Tahapan kedua adalah evaluasi masukan atau input, dalam hal ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait apa saja yang mendukung terlaksananya program beasiswa hafizh Muhammadiyah ini, diantaranya adalah :

- a. Apa kriteria mahasiswa penerima beasiswa hafizh?
- b. Siapa yang bertugas untuk menyeleksi mahasiswa?
- c. Siapa penanggung jawab program?
- d. Darimana sumber dana beasiswa hafizh ini?
- e. Apa sarana dan prasarana yang mendukung program beasiswa hafizh ?
- f. Bagaimana perkembangan mahasiswa beasiswa hafizh?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas yang telah diajukan kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan juga subjek informan yang dipandang tahu akan hal tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Kriteria mahasiswa penerima beasiswa hafizh

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam memberikan beasiswa hafizh kepada calon mahasiswa baru melihat dari beberapa kriteria, sebagaimana yang tertulis dalam Surat Keputusan Rektor bahwa persyaratan calon penerima beasiswa adalah yang mereka lulusan SMA /MA/SMK atau sederajat pada dua tahun terakhir, jadi misalkan ada yang ingin mendaftar beasiswa pada tahun 2020 maka maksimal mereka adalah siswa yang lulus SMA tahun 2019. Kemudian calon mahasiswa harus memiliki hafalan minimal lima juz yang dibuktikan dengan adanya sertifikat hafalan dari lembaga yang berwenang. “Penetapan minimal lima juz ini bukanlah sembarang melainkan setelah melakukan study banding ke beberapa tempat yang sudah menyelenggarakan program tersebut dan rata-rata lima juz”(wawancara dengan kepala biro admisi tanggal 26 November 2019).

Kemudian selain dari hafalan ada beberapa aspek kriteria lain yang harus dipenuhi. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Dyah selaku Kepala Biro Admisi UMY:

Kriteria yang harus dipenuhi tentu yang utama adalah hafalan, karena namanya saja beasiswa hafizh, tetapi bukan hanya hafalan saja melainkan juga dari sisi akademis juga yang mumpuni untuk kuliah disini (UMY) jangan sampai mereka punya hafalan tapi akademisnya rendah sekali. Seperti nilai raport, UN juga kita pertimbangkan. Selain dari itu kita juga ingin mencari penghafal-penghafal Al-Qur'an dari sekolah Muhammadiyah, dan ketika seleksi ada pembobotan, yang terbesar dari hafalan, akademis, kemudian latar belakang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam penyeleksian mahasiswa yang mendaftar program beasiswa selain dari hafalan, juga dilihat dari aspek lain. Aspek tersebut adalah nilai akademik calon mahasiswa seperti nilai Ujian Nasional dan juga nilai raport, hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa yang mendapatkan beasiswa itu benar-benar mampu untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, karena ada sebagian ditemukan orang yang hafal Al-Quran tetapi nilai akademiknya rendah sehingga ditakutkan mereka tidak bisa mengikuti jalannya perkuliahan dengan baik.

Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah UMY juga ingin memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa-siswa lulusan dari sekolah Muhammadiyah, walaupun beasiswa hafizh ini ditujukan untuk umum tetapi bagi mereka yang sekolah di Muhammadiyah memiliki peluang yang lebih besar untuk lolos di bandingkan sekolah umum selain Muhammadiyah apabila memiliki hafalan dan nilai akademik yang bagus.

Kemudian setelah itu, peneliti melihat dokumen terkait mahasiswa yang diterima dari tahun 2016 sampai 2018 ditemukan fakta bahwa, masih banyak mahasiswa hafizh yang diterima dari sekolah non Muhammadiyah yaitu sebanyak tujuh belas orang dan dari sekolah Muhammadiyah hanya delapan orang.

Data Sekolah Asal Mahasiswa Penerima Beasiswa Hafizh Tahun 2016 - 2018			
No	Tahun Pendaftaran	Asal Sekolah	
		Muhammadiyah	Non Muhammadiyah
1	2016/2017	-	5
2	2017/2018	3	7
3	2018/2019	5	5
Total		8	17

Tabel 4. 4 Data sekolah asal mahasiswa penerima beasiswa hafizh muhammadiyah tahun 2016 - 2018

Sumber : Biro Admisi UMY

Maka, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penetapan kriteria mahasiswa penerima beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY dapat dikatakan baik.

b. Petugas untuk menyeleksi mahasiswa

Dalam melakukan seleksi untuk calon mahasiswa yang mendaftar beasiswa hafizh, pihak Biro Admisi UMY langsung yang melakukan seleksi mulai dari awal pendaftaran sampai pengumpulan berkas, kemudian setelah mendapatkan nama-nama mahasiswa yang lolos seleksi berkas, Biro Admisi menyerahkan tugas kepada Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) untuk melakukan tes hafalan. Menurut hasil

wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak LPPI yaitu Bapak Miftahul

Haq selaku Kepala Divisi Al-Islam dan Kemuhammadiyah mengatakan:

Untuk pengujian hafalan, ya kita masih personal belum kelembagaan, jadi yang kira-kira mampu untuk menyeleksi kita undang, kedepannya yang kita latih untuk menguji hafalan ya yang benar-benar punya hafalan.(wawancara hari selasa 3 Desember 2019)

Hal yang sama dikatakan oleh Ustadz Rizka selaku pengujian hafalan:

Memang yang diamanahi untuk menguji itu saya, dan rekan saya waktu itu. Kriterianya yang penting paham tajwid, kemudian bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan tidak harus hafizh Al-Qur'an. Dan memang tidak ada SK secara khusus dan tidak ada penunjukan tim pengujian secara khusus.(wawancara tanggal 28 November 2019)

Jadi kesimpulan dari wawancara tersebut adalah, tidak ada tim khusus yang disiapkan oleh LPPI untuk menguji hafalan, hanya secara langsung saja LPPI menunjuk secara personal orang yang dianggap mampu dan memiliki kualitas dalam Al-Qur'an untuk melaksanakan seleksi dan juga pengujian hafalan bagi calon mahasiswa penerima beasiswa hafizh. Kemudian juga tidak dilaksanakan TOT (*Training of Trainer*) kepada pengujian hafalan, sehingga mereka setelah ditunjuk oleh LPPI langsung terjun ke lapangan karena menurut pihak LPPI yang ditunjuk sudah berpengalaman dan tidak perlu diadakan pembinaan atau *training* terlebih dahulu.

Kemudian setelah dilakukan tes hafalan, tahapan selanjutnya adalah tes CBT yang dilakukan oleh biro admisi. Setelah itu diadakan wawancara kepada setiap calon mahasiswa penerima beasiswa hafizh. Yang ditugaskan

untuk mewawancarai mahasiswa saat ini adalah langsung dari perwakilan prodi dan fakultas sebagaimana yang diungkapkan Ibu Dyah :

Petugas wawancara langsung dari prodi dan fakultas, dulu waktu masih sedikit, yang mewawancarai langsung Pak Rektor dan juga BPH. Tapi setelah semakin banyak akhirnya kita suruh perwakilan dari prodi dan fakultas untuk melakukan wawancara karena mereka lah yang nanti akan berinteraksi langsung di prodi dan fakultas masing-masing.(wawancara tanggal 26 November 2019)

Jadi petugas yang melakukan wawancara juga secara langsung ditunjuk oleh biro admisi dengan cara diambil perwakilan dari setiap prodi dan fakultas yang sekiranya sanggup melakukan wawancara. Sehingga setiap tahun petugas yang melakukan wawancara bisa berbeda-beda karena tidak ada petugas khusus yang bertanggung jawab untuk mewawancarai calon mahasiswa. Maka dapat dikatakan bahwa petugas untuk menyeleksi mahasiswa penerima beasiswa hafizh Muhammadiyah cukup.

c. Penanggung jawab program beasiswa hafizh

Dalam setiap program atau kebijakan yang dikeluarkan oleh sebuah Lembaga atau organisasi idealnya pasti akan ditunjuk satu orang atau bagian untuk menjadi penanggung jawab dari program tersebut. Penanggung jawab program ini memiliki tanggung jawab penuh akan jalannya program dan juga masalah-masalah yang terjadi ketika program berjalan. Termasuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam melaksanakan program beasiswa hafizh, yang diberikan amanah sebagai penanggung jawab program secara umum adalah rektor dan secara khusus wakil rektor bidang kemahasiswaan. Menurut wawancara dengan Ibu Dyah selaku Kepala Biro Admisi mengatakan :

Penanggung jawab pertama yaitu ketika mendaftar ya di Biro Admisi, selanjutnya untuk pembinaan ke LPKA, Fakultas dan Prodi. Jadi semua data yang kita punya kita jilid kemudian kita kirimkan ke LPKA, fakultas dan prodi selanjutnya dari unit-unit mereka yang memantau, dan untuk pemberitahuan juga ke Biro Akademik.(wawancara tanggal 26 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa yang terlibat dalam program beasiswa ini adalah Biro Admisi, LPKA, Fakultas dan Prodi masing-masing. Dengan pembagian tanggung jawab untuk pendaftaran adalah wewenang Biro Admisi, kemudian untuk pembinaan wewenangnya Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA) kemudian dari LPKA menyerahkan pembinaan kepada Fakultas dan Program Studi masing-masing sesuai dengan jurusan yang diambil oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Untuk mendapatkan keabsahan data kemudian kami mengklarifikasi pernyataan dari Biro Admisi ke pihak LPKA kepada Bapak Triyana selaku Kepala Divisi Konseling dan Kesejahteraan Mahasiswa beliau mengatakan:

Ya pada tahun 2018 kalau tidak salah penyerahan ke kami (LPKA) untuk pembinaan dan saya sudah koordinasi dengan LPPI untuk membina bersama karena LPKA tidak bisa karena bukan ranahnya, tetapi belum ada kesepakatan secara tertulis. Jadi khusus untuk pembinaan hafizh di LPPI, karena kita di LPKA hanya administrasi dan konseling, tetapi untuk beasiswa lain di LPKA semuanya.(wawancara hari Rabu tanggal 27 November 2019)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam) terkait dengan pembinaan dan memperoleh jawaban :

Pokok Pembinaan beasiswa itu sebenarnya ada di LPKA, Cuma karena ada unsur keagamaannya akhirnya diserahkan ke LPPI,

kemudian saya pernah mengusulkan agar setiap anak beasiswa itu membuat portofolio dan isinya adalah aktifitas keagamaan. Kemudian tahun kemaren sudah kita coba melakukan pembinaan dengan memanfaatkan anggaran, tapi tahun ini tidak lagi karena memang belum ada kesepakatan semacam MoU atau perintah rektor langsung, tapi pada prinsipnya sebagai konvensi dari itu kita LPPI ikut bertanggungjawab untuk melakukan pembinaan tidak hanya beasiswa hafizh tapi juga beasiswa kader. (wawancara dengan Bapak Miftahul Haq selaku Kepala Divisi AIK LPPI pada hari selasa tanggal 3 Desember 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti membuat kesimpulan bahwa, pembinaan untuk semua mahasiswa yang menerima beasiswa internal maupun eksternal itu memang diserahkan ke LPKA, tetapi khusus untuk hafizh berhubung di LPKA itu memiliki keterbatasan kapabilitas dalam menguji hafalan akhirnya pihak LPKA meminta bantuan kepada LPPI untuk bersama-sama melakukan pembinaan. Walaupun pada dasarnya belum ada kesepakatan secara tertulis bahwa LPPI adalah yang bertanggung jawab dalam pembinaan mahasiswa hafizh, tetapi karena ada unsur keagamaan dan itu memang ranah LPPI sewajarnya juga harus bertanggung jawab membina mahasiswa penerima beasiswa hafizh ini agar hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki tetap terjaga dengan baik. Maka alangkah lebih baiknya jikalau segera dibuat pedoman pembinaan dan juga kesepakatan tertulis agar masing-masing mengetahui tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan sehingga tidak mengalami tumpang tindih. Maka berdasarkan temuan di lapangan penanggung jawab program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY dapat dikatakan cukup.

d. Sumber dana program beasiswa hafizh

Dana yang digunakan untuk melaksanakan program beasiswa hafizh Muhammadiyah ini murni dari internal UMY dan bukan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rektor UMY dalam sebuah wawancara :

Dari uang mahasiswa, karena yang punya duit itu orangtua mahasiswa yang kita sisihkan untuk program hafizh, dan beasiswa yang lain seperti bencana alam gempa bumi Lombok, tsunami dan lain sebagainya. (wawancara tanggal 2 Desember 2019)

Jadi, dapat diketahui bahwa dana beasiswa hafizh bersumber dari subsidi silang yang diambil dari SPP yang dibayarkan oleh seluruh mahasiswa pada setiap semester. Dana tersebut memang sengaja disisihkan sebagian untuk program beasiswa internal yang ada di UMY. Seperti beasiswa hafizh, KAUM, prestasi unggulan, bidikmisi, umum, khusus bencana alam dan dokter Muhammadiyah. Sehingga sumber dana program beasiswa hafizh Muhammadiyah dapat dikatakan baik.

e. Sarana dan prasarana untuk mendukung program beasiswa hafizh

Dalam mendukung terlaksananya program beasiswa hafizh Muhammadiyah, ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan diantaranya gedung admisi yang berguna sebagai tempat awal mahasiswa mendaftar program beasiswa hafizh, Masjid Kampus KH. Ahmad Dahlan sebagai tempat kegiatan keislaman yang bisa digunakan untuk mengulang hafalan, Konseling kemahasiswaan yang ada di LPKA sebagai tempat mahasiswa menyampaikan curahan hati atau masalah yang berkaitan

dengan akademik maupun non akademik, Laporan Pengembangan diri sebagai media yang digunakan untuk memantau aktivitas mahasiswa dan sebagai syarat untuk memperpanjang beasiswa, dan juga ada Unit Kegiatan Mahasiswa khusus di bidang Al-Quran yang bernama LPTQ. Secara umum sarana dan prasarana bagi mahasiswa penerima beasiswa hafizh sama seperti mahasiswa umum tidak ada pengkhususan. Sehingga dapat dikatakan sarana prasarana untuk mendukung program beasiswa hafizh Muhammadiyah dapat dikatakan cukup.

f. Perkembangan mahasiswa program beasiswa hafizh Muhammadiyah

Sejak dimulainya program beasiswa hafizh ini pada tahun 2016 sampai tahun 2018 sudah mengalami peningkatan mulai dari jumlah mahasiswa yang mendaftar dan juga yang diterima pada program ini dengan rincian berikut ini :

JUMLAH PENDAFTAR BEASISWA HAFIZH DAN DITERIMA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA			
No	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah Diterima
1	2016/2017	16	5
2	2017/2018	61	10
3	2018/2019	140	10

Tabel 4. 5 Data pendaftar dan yang diterima program beasiswa hafizh muhammadiyah tahun 2016 - 2018

Sumber : Biro Admisi UMY

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun calon mahasiswa pendaftar beasiswa hafizh semakin meningkat. Kemungkinan pada awal mula program diadakan tahun 2016 belum terlalu

banyak orang yang tau atau kurangnya sosialisasi, tapi tahun berikutnya semakin bertambah banyak dikarenakan informasi mengenai beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY sudah tersebar luas. Kemudian untuk jumlah yang diterima pada tahun pertama hanya lima orang saja dikarenakan yang lainnya tidak lolos seleksi, dan untuk tahun 2017 dan 2018 jumlah yang diterima jumlahnya sama yakni sepuluh mahasiswa. Maka dapat dikatakan perkembangan mahasiswa penerima program beasiswa hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta baik.

Berikut adalah rincian standar penilaian untuk evaluasi input program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY :

Komponen	Kategori	Deskripsi
Evaluasi Input	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik
	Cukup baik	Apabila tiga komponen bernilai baik.
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen yang bernilai baik

Tabel 4. 6 Standar penilaian evaluasi input program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di UMY

Berdasarkan data-data yang didapatkan berkaitan dengan evaluasi input program beasiswa hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh hasil sebagai berikut :

Komponen	Aspek	Kategori
Evaluasi Input	Kriteria mahasiswa	Baik
	Petugas seleksi	Cukup
	Penanggung jawab program	Cukup
	Sumber dana program	Baik
	Sarana dan prasarana program	Cukup
	Perkembangan mahasiswa	Baik

Tabel 4. 7 Hasil evaluasi input program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di UMY

Secara keseluruhan, tabel evaluasi input program beasiswa hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa aspek kriteria mahasiswa pada kategori baik, petugas seleksi dalam kategori cukup, penanggung jawab juga dalam kategori cukup, sumber dana program berada pada kategori baik, sarana prasarana program berada pada kategori cukup dan perkembangan mahasiswa berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi input program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY dalam kategori cukup baik.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam penelitian ini akan melakukan evaluasi terhadap waktu pendaftaran beasiswa hafizh, proses seleksi, metode dalam menjaga hafalan, pembinaan dan keluhan atau hambatan dalam pelaksanaan program beasiswa.

a. Waktu dan proses seleksi beasiswa hafizh

Pendaftaran seleksi beasiswa hafizh dilakukan setiap tahun ajaran baru yang sudah dimulai sejak tahun 2016. Seleksi ini terdiri dari dua tahapan, yaitu pertama pengumpulan berkas, kemudian setelah lolos seleksi berkas diadakan seleksi tahap kedua yang meliputi *Computer Based Test*

(CBT), Al-Islam dan Kemuhammadiyah, hafalan dan wawancara).

Rincian waktunya sebagai berikut :

AGENDA SELEKSI PROGRAM BEASISWA HAFIZH MUHAMMADIYAH	
Waktu	Kegiatan
Desember – Juni	Sosialisasi dan Pengumpulan berkas
Juni	Waktu akhir penerimaan berkas
Juli	Pengumuman hasil seleksi
Juli	Seleksi Tahap 2 (CBT + AIK + Hafalan + Wawancara)
Juli	Pengumuman hasil seleksi dan wawancara
Agustus	Registrasi

Tabel 4. 8 Waktu seleksi program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di UMY

Sumber : Biro Admisi UMY

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan seleksi dimulai di akhir tahun yakni dari bulan Desember yaitu mereka calon mahasiswa mengumpulkan berkas terlebih dahulu. Terkait seleksi berkas yang didahulukan sebelum tes hafalan, menurut hasil wawancara dengan Kepala Biro Admisi mengatakan :

Karena jumlah pendaftar waktu itu sangat banyak sampai ratusan dan karena seleksinya bukan hanya hafalan, tapi juga nilai akademiknya seperti nilai UN dan raport, jangan sampai mereka punya hafalan tapi nilai akademiknya rendah sekali, agar ketika lulus dua-duanya bisa dapat, sehingga tes berkas dilakukan lebih dahulu.(wawancara tanggal 26 November 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui alasan mengapa tes berkas dilakukan lebih dahulu sebelum tes hafalan. Karena jumlah pendaftar yang sangat banyak dan juga waktu ujian yang terbatas sehingga

hanya diambil beberapa saja yang masuk kriteria sebagai penghafal Al-Quran, nilai akademik bagus dan kalau bisa dari sekolah Muhammadiyah.



Gambar 4. 1 Proses seleksi berkas mahasiswa Beasiswa Hafizh Muhammadiyah
Setelah melakukan seleksi berkas, mahasiswa yang lolos diminta untuk datang ke UMY untuk melaksanakan tes CBT (*Computer Based Test*) dan juga AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).



Gambar 4. 2 Proses tes CBT dan AIK di Biro Admisi UMY
Kemudian setelah melakukan tes CBT dan AIK calon mahasiswa di tes hafalannya oleh pihak LPPI sesuai dengan jumlah waktu mengisi berkas pendaftaran.



Gambar 4. 3 Proses pengetesan hafalan Al-Qur'an kepada calon mahasiswa beasiswa hafizh

Kemudian tahap terakhir yaitu adalah wawancara yang dilakukan oleh petugas yang sudah diutus dari fakultas dan prodi calon mahasiswa beasiswa hafizh Muhammadiyah.



Gambar 4. 4 Proses wawancara kepada calon mahasiswa beasiswa hafizh

Setelah melakukan serangkaian tes tahap kedua mahasiswa menunggu hasil pengumuman dari biro admisi, dan bagi mahasiswa yang lolos seleksi tahap akhir harus melakukan registrasi sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, apabila melebihi batas waktu dan tidak melakukan

registrasi maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan mengundurkan diri.

Kemudian ketika resmi menjadi mahasiswa, mereka mempunyai kewajiban untuk terus menjaga hafalannya apabila sudah khatam 30 juz dan bagi yang belum selesai 30 juz harus menambah hafalan sebanyak 1 juz tiap semester, disisi lain akademiknya juga harus bisa mendapatkan IP semester minimal 3.00 untuk program studi Ilmu-Ilmu Sosial dan 2.75 untuk program studi Ilmu-Ilmu Eksakta, dan diharapkan mereka aktif di organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa waktu dan proses seleksi program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY dapat dikatakan baik.

b. Pembinaan beasiswa hafizh

Pembinaan adalah sebuah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Madya, 2018). Dengan diadakannya pembinaan sebuah program akan sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Dalam program beasiswa hafizh Muhammadiyah juga harus ada pembinaan agar mahasiswa yang mendapatkan beasiswa selalu termotivasi untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya, terlebih karena ini merupakan beasiswa untuk penghafal Al-Quran, maka pembinaan menjadi sebuah keharusan agar para penghafal Al-Qur'an ini selalu menjaga hafalannya dan meningkatkan kualitas dirinya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembinaan untuk mahasiswa penerima beasiswa di UMY adalah wewenang dari LPKA akan tetapi dikarenakan

beasiswa hafizh ini terkait dengan Al-Qur'an atau keagamaan maka pembinaannya bekerjasama dengan LPPI.

Pembinaan dari LPKA yang dilakukan adalah untuk seluruh mahasiswa penerima beasiswa full study yang ada di UMY yang dilakukan minimal satu kali setiap semester. Pembinaan mahasiswa penerima beasiswa full study adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Divisi konseling dan Kesejahteraan Mahasiswa dalam rangka memfasilitasi para penerima beasiswa full study agar mampu menjadi mahasiswa yang berakhlak mulia dan lulus tepat waktu.

Kegiatan pembinaan tersebut mencakup kegiatan keagamaan, motivasi, cara belajar efektif dan mengoptimalkan ide kreatif, menulis skripsi yang baik dan berkualitas, serta kiat-kiat untuk mendapatkan beasiswa study lanjut yang disampaikan oleh narasumber-narasumber yang berkompeten dibidangnya.



Gambar 4. 5 Pembinaan Mahasiswa penerima beasiswa full study

Kemudian terkait pembinaan di LPPI menurut hasil wawancara dengan Ustadz Rizka Maulana selaku staf di LPPI mengatakan :

Sebenarnya begini, prinsipnya kalau teman-teman penerima beasiswa itu dibawah LPKA nah kita sebagai LPPI itu hanya untuk mengkonfirmasi hafalan yang bersangkutan tidak secara langsung melakukan pembinaan. Dan kemaren kita mengadakan pembinaan juga kerjasama dengan LPKA, jadi tidak secara mandiri LPPI membina anak beasiswa seluruhnya. Karena kewenangannya memang sama LPKA, jadi fokusnya LPPI hanya pada pengujian saja tidak untuk pembinaan. Dan karena belum ada pedoman pembinaan yang jelas akhirnya malah jadi tumpang tindih, karena memang belum ada prosedur secara baku antara mana kewenangan LPPI mana kewenangan LPKA, tapi secara tidak langsung juga kita itu mengarahkan anak-anak untuk aktif di kegiatan misalnya LPTQ, IMM dan sebagainya.(wawancara tanggal 28 November 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembinaan mahasiswa beasiswa hafizh ini masih belum tersusun secara rapi dikarenakan belum ada pedoman pembinaan dan antara LPKA dan juga LPPI belum ada pembagian tugas yang jelas. Terutama untuk beasiswa hafizh ini memang belum ada pembinaan secara formal dari LPPI. seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Rizka :

Belum ada pembinaan secara formal dari LPPI untuk melakukan pembinaan khusus kepada mahasiswa beasiswa hafizh, tapi kalau untuk penerima beasiswa secara umum itu ada pembinaan setiap satu semester sekali dalam bentuk Baitul Arqam dan kita inapkan di Unires dan kemaren sudah kita lakukan di bulan Ramadhan dan ini merupakan program perdana.



Gambar 4. 6 Pembukaan Baitul Arqam bagi mahasiswa penerima beasiswa full study di Unires

Jadi bentuk pembinaan dari LPPI yang sudah dilakukan adalah dengan mengadakan Baitul Arqam, tetapi tidak khusus untuk beasiswa hafizh saja melainkan untuk seluruh mahasiswa penerima beasiswa yang ada di UMY. Oleh karena itu alangkah baiknya apabila pihak universitas memberikan mandat kepada LPPI untuk mengadakan pembinaan khusus mahasiswa hafizh dalam rangka menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dimiliki serta agar mereka bisa diberdayakan membantu pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Padahal pembinaan sangat diperlukan kepada mahasiswa hafizh karena mereka butuh motivasi dalam menjaga dan menambah hafalan. Menurut (Maududi, Mujahidin, & Hafidhuddin, 2014) pelatihan dan training motivasi menghafal Al-Qur'an yang diberikan secara intensif berdampak pada peningkatan dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mencapai target yang ditentukan. Sebaliknya apabila tidak ada motivasi akan menghambat proses dalam menghafal Al-Qur'an, karena motivasi berperan sebagai *energizer* seseorang untuk bertindak laku secara terarah.

Dampak dari tidak adanya pembinaan rutin dari LPKA maupun LPPI menyebabkan mahasiswa akhirnya memiliki metode atau cara-cara tersendiri dalam menjaga hafalan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang mendapatkan beasiswa hafizh dan jawaban dari mereka sangat beragam. Menurut MM sebagai penerima beasiswa hafizh tahun 2017 ketika ditanya mengenai metode yang digunakan mengatakan :

Kebetulan saya tinggal dipondok dan sudah ada waktu khusus untuk Al-Quran, sehingga Alhamdulillah saya setiap hari bisa membaca Al-Qur'an setiap habis subuh sampai jam setengah tujuh, dan juga habis maghrib. Meskipun saya disitu menjadi musyrif dan menyimak santri-santri tapi Alhamdulillah bisa membantu saya untuk menjaga hafalan saya.(wawancara tanggal 14 November 2019)

Kemudian menurut KM mahasiswa beasiswa hafizh tahun 2016 :

Kalau kemaren sempat dari mahasiswa hafizh yang putri itu ada tasmi' tapi sekarang udah macet. Kayaknya cuma berjalan satu semester terus setelah itu macet. Kemudian setiap ahad pagi saya dan temen-temen pondok dulu ada tasmi gitu.(wawancara tanggal 14 November 2019)

Cara yang lain juga diungkapkan oleh SF mahasiswa beasiswa hafizh 2016:

Metode saya selama ini hampir system kebut, jadi ketika mau ngumpulin laporan baru menghafal, dan biasanya melancarkan cuma diawal semester saja tapi setelahnya tidak lagi.(wawancara tanggal 14 November 2019)

Maka alangkah baiknya apabila pihak universitas melalui LPPI membuat program pembinaan secara terstruktur dan sistematis agar mahasiswa hafizh ini terfasilitasi dalam menjaga dan menambah hafalan. Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa evaluasi proses pembinaan beasiswa hafizh dapat dikatakan kurang

c. Keluhan dan hambatan program beasiswa hafizh

Evaluasi terhadap unsur ini bertujuan untuk mengetahui keluhan dan hambatan apa saja yang dialami oleh pihak Universitas maupun mahasiswa dalam pelaksanaan program beasiswa hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam program beasiswa ini didapati keluhan

dan hambatan. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Triyana beliau mengatakan :

Keluhan dari mahasiswa adalah hafalan yang dulu dipondok lancar ketika dikampus jadi tidak lancar kemudian juga di organisasi yang memiliki waktu terbatas dan keterbatasan dana untuk mengadakan recruitment anggota, sehingga ketika mensyaratkan di semester awal harus aktif di organisasi itu memberatkan mereka.(wawancara tanggal 27 November 2019)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Siddiqoh sebagai mahasiswa penerima beasiswa hafizh :

Waktu semester awal sempat takut dan cemas karena tidak ikut organisasi, kebetulan waktu itu saya ngambil di mahad ali juga sehingga sulit untuk membagi waktu, tapi Alhamdulillah tetap bisa lulus.

Kemudian keluhan dari Salma :

Sempat merasa keberatan waktu itu, tapi sekarang tidak lagi. Karena dulu sempat tinggal dipondok sedangkan kegiatan IMM kebanyakan malam jadi sering bentrok aja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, keluhan yang banyak dialami adalah sulitnya menjaga hafalan karena jadwal kuliah yang padat dan ikut organisasi. Juga jadwal kegiatan organisasi yang sering tabrakan menyebabkan di semester awal belum bisa aktif di organisasi maupun UKM yang ada di kampus.

Kemudian hambatan dalam pelaksanaan program beasiswa hafizh Muhammadiyah ini bermacam-macam. Mulai dari recruitmentnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Dyah selaku kepala biro admisi :

Dari sisi recruitmentnya adalah sosialisasinya ya. Mungkin di awal tahun pertama dan tahun kedua karena masih kurang sosialisasi sehingga masih belum banyak yang tahu dan akhirnya hanya sedikit yang daftar. Sehingga sulit menerima jumlah sesuai dengan yang

ada di SK. Tapi setelah tahun ketiga sosialisasi tidak masalah lagi karena sosialisasi tidak hanya melalui web tapi kita juga mengirim surat ke PDM, PWM dan sekolah-sekolah umum.(wawancara tanggal 26 November 2019)

Berdasarkan wawancara dijelaskan, bahwa hambatan dalam proses pendaftaran atau recruitment adalah kurangnya sosialisasi ke sekolah-sekolah atau ke masyarakat akan adanya program beasiswa hafizh di UMY, sehingga menyebabkan jumlah pendaftar untuk program ini masih sedikit dan tidak bisa menerima dengan jumlah yang sesuai dengan target awal yakni 15 mahasiswa, hanya 5 -10 orang yang lolos seleksi. Kemudian akhirnya pihak biro admisi mencari solusi dengan tidak hanya sosialisasi melalui website saja, tapi juga mengirim surat kepada seluruh PDM, PWM, dan sekolah-sekolah yang ada di seluruh Indonesia. Akhirnya hal itu membuahkan hasil dengan meningkatnya jumlah pendaftar hingga ratusan orang.

Kemudian dari sisi lain pihak LPKA juga ada beberapa hambatan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Triyana :

Banyak laporan yang telat karena waktunya tidak sama, antara yang kita inginkan dengan akademik yang berhubungan dengan nilai terutama dosen. Padahal kita harus membuat surat rekomendasi ke keuangan untuk diberikan beasiswa padahal syaratnya adalah harus menyerahkan nilai. Kemudian salah satu solusi kami adalah melihat IPK semester kemaren, kalau IP nya 3,5 aman, tapi kalau kurang dari 3 itu yang hati-hati.(wawancara tanggal 27 november 2019)

Hal yang sama diungkapkan oleh Muadz :

Dulu pernah ditolak ketika tes karena tidak lancar, kemudian saya melancarkan lagi dan tes lagi alhamdulillah bisa lulus. Kemudian saat bikin laporan harus minta tanda tangan dan ketemu banyak pihak kadang susah untuk ketemu sehingga tidak bisa selesai dalam

waktu satu hari.(wawancara dengan mahasiswa penerima beasiswa tanggal 14 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hambatan yang dialami berupa banyak laporan dari mahasiswa tiap semester yang telat karena waktu pengumpulan dengan jadwal akademik berbeda terlebih kalau masih ada dosen yang belum selesai dalam mengampu mata kuliah dan juga karena harus meminta banyak tanda tangan untuk validasi sehingga membutuhkan proses yang lama. Karena pihak LPKA harus menyerahkan laporan dan juga nilai Indek Prestasi tiap semester kepada Biro Keuangan sebagai bukti bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi target yang diminta sehingga berhak mendapatkan perpanjangan beasiswa. Solusi yang diambil oleh LPKA adalah dengan melihat Indek Prestasi pada semester sebelumnya apabila nilainya 3.5 maka statusnya aman, tetapi jika dibawah 3 itu sangat rawan sekali untuk diberhentikan dari program beasiswa.

Masalah atau hambatan lainnya juga datang dari mahasiswa yaitu dikarenakan tidak bisa menambah hafalan sebanyak satu juz setiap semester, akhirnya mahasiswa tersebut mengundurkan diri atau tidak mengumpulkan laporan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Triyana:

Ada satu dua mahasiswa hafizh yang bermasalah, ada yang tidak sanggup karena waktu dulu dipondok itu kondusif lingkungannya, sekarang kembali kerumah menjadi tidak kondusif dan dia tidak sanggup menambah satu juz nya persemester.kemudian ada juga yang tidak laporan dan kita tidak tahu dan saya sudah minta pengurus untuk mengecek perangkatan dan prodi. Siapa yang masih

stay dan tidak, karena memang ada beberapa yang tidak laporan dan langsung keluar begitu.(wawancara tanggal 27 November 2019)

Hal yang sama diungkapkan oleh Rektor UMY :

Hambatannya adalah ada beberapa diantara mereka yang tidak bisa meningkatkan hafalan, kita kan berharap mereka punya lima juz dulu tahun pertama gratis kuliah. Untuk gratis tahun kedua kan dia harus meningkatkan hafalan minimal dua juz, tapi okelah tidak masalah.(wawancara tanggal 2 Desember 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi proses dalam menangani keluhan dan hambatan program beasiswa hafizh Muhammadiyah dapat dikatakan baik.

Berikut adalah rincian standar penilaian evaluasi proses program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY :

Komponen	Kategori	Deskripsi
Evaluasi Proses	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik
	Cukup Baik	Apabila dua komponen bernilai baik
	Kurang Baik	Apabila hanya satu komponen yang bernilai baik

Tabel 4. 9 Standar penilaian evaluasi proses program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di UMY

Berdasarkan data-data yang diperoleh berkaitan dengan evaluasi proses program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY, memperoleh hasil sebagai berikut :

Komponen	Aspek	Kategori
Evaluasi Proses	Waktu dan proses seleksi	Baik
	Pembinaan program	Kurang
	Keluhan dan Hambatan program	Baik

Tabel 4. 10 Hasil Evaluasi proses program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di UMY

Secara keseluruhan, menurut tabel evaluasi proses program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY menunjukkan bahwa aspek waktu dan proses seleksi dalam kategori baik, pembinaan program dalam kategori kurang, keluhan dan hambatan program dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY dalam kategori cukup baik.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di UMY sudah tercapai. Sebagaimana yang tertulis di dalam Surat Keputusan Rektor bahwa pemberian beasiswa ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik, non akademik, dan sebagai motivasi kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya dengan target kuota 15 mahasiswa baru setiap tahunnya. Adapun jumlah yang mahasiswa yang diterima program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY dari tahun 2016 sampai tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2016/2017	5
2017/2018	10
2018/2019	10
Jumlah Total	25

Tabel 4. 11 Jumlah Mahasiswa Beasiswa Hafizh Muhammadiyah yang diterima tahun 2016 – 2018

Berdasarkan tabel jumlah mahasiswa yang diterima program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY dari tahun 2016 sampai tahun 2018 belum ada yang sesuai dengan target kuota yang diharapkan dari UMY, dengan rincian

pada tahun pertama 2016 hanya lima mahasiswa, tahun 2017 hanya sepuluh mahasiswa, tahun 2018 hanya sepuluh mahasiswa. Sedangkan target kuota mahasiswa untuk program beasiswa hafizh Muhammadiyah setiap tahun sebanyak 15 orang mahasiswa hafizh. Maka dapat disimpulkan bahwa target kuota pendaftar program beasiswa hafizh Muhammadiyah kurang.

Kemudian untuk mengetahui perkembangan mahasiswa penerima beasiswa hafizh Muhammadiyah dilakukan evaluasi setiap semester, yaitu sebagai berikut :

a. Evaluasi pencapaian mahasiswa program beasiswa hafizh

Evaluasi pencapaian program beasiswa hafizh ini digunakan untuk melihat sejauh mana pencapaian dari mahasiswa penerima program beasiswa hafizh selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data yang diperoleh dari Bu Dyah menjelaskan :

Pelaksanaan evaluasi beasiswa hafizh ini dilakukan tiap semester, yaitu dengan menambah hafalan 1 juz yang diujikan di LPPI dan juga melihat IPK yang diperoleh mahasiswa dengan mengumpulkan laporan pengembangan diri selama satu semester ke LPKA.(wawancara tanggal 26 November 2019)

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa evaluasi terhadap mahasiswa penerima program beasiswa hafizh Muhammadiyah dilakukan dengan dua cara yaitu :

1) Pengujian Hafalan

Pengujian hafalan ini dilakukan setiap akhir semester guna mengetahui kualitas hafalan mahasiswa dan juga penambahan hafalan sebanyak satu juz. Menurut LPKA hal ini sebagai syarat agar mahasiswa mendapatkan

perpanjangan beasiswa di semester berikutnya. Petugas yang diberi tanggung jawab untuk menguji hafalan mahasiswa adalah LPPI UMY. Soal hafalan yang diujikan sesuai dengan juz dan jumlah hafalan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Mengenai prosedur pengujian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Rizka selaku staf LPPI yang diberi amanah untuk menguji hafalan mengatakan :

Prosedurnya adalah mahasiswa komunikasi dahulu dengan kita via WA atau datang langsung kemudian janji kapan akan diadakan ujian. Kemudian kita sepakati kapan waktunya dan berapa orangnya, kemudian kita adakan di waktu yang sudah disepakati tersebut. Dan tidak ada waktu khusus untuk ujian hafalan dikarenakan mereka memiliki kesibukan yang berbeda-beda, jadi hanya diberikan rentang waktu saja selama masa waktu pembayaran KRS.(wawancara tanggal 28 November 2019)

Jadi dari wawancara tersebut diketahui bahwa waktu untuk ujian hafalan fleksibel sesuai dengan kesiapan dari mahasiswa yang bersangkutan. Hanya diberikan rentang waktu selama pembayaran KRS dibuka. Kemudian terkait jumlah soal yang diujikan Ustadz Rizka mengatakan :

Sebenarnya standarnya begini, kalau misalnya untuk ziyadahnya itu kita ambil minimal 5 soal, misalkan ziyadah juz 11 ya kita tes di bagian awal dan akhir kemudian diambil beberapa dibagian tengah dan kalau untuk menghafal ulangnya atau murojaah itu secara acak aja tidak semuanya, tapi kalau untuk ziyadah kita intensifkan.(wawancara tanggal 28 November 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut, jumlah soal yang diujikan sesuai dengan jumlah hafalan yang dimiliki oleh mahasiswa misal seorang mahasiswa mempunyai hafalan 10 juz, maka soal yang diambil adalah dari

10 juz yang sudah dihafal oleh mahasiswa tersebut. Terus untuk penambahan hafalan atau *ziyadah* misalkan seorang mahasiswa menambah hafalan juz 11, maka soal yang diujikan minimal 5 yang diambil dari juz 11 bagian awal, tengah dan juga akhir juz yang dilakukan secara intensif agar benar – benar mengetahui kualitas hafalan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Terkait dengan kualitas hafalan dari mahasiswa beasiswa hafizh beliau mengatakan:

Banyak mahasiswa yang kurang lancar ketika dites hafalannya dan terseok-seok ketika diuji, kemudian kami beri kesempatan tiga kali untuk melakukan revisi itu, misalnya si A datang untuk ujian hafalan dari juz 1 sampai juz 10, kemudian ada tambahannya misalnya juz 11, nah kita uji dulu secara umum acak dari juz 1 sampai juz 10, ketika dari juz tersebut lancar baru kita secara intensif menguji hafalan tambahannya itu. Dan kadang kita memberikan pengampunan agar mahasiswa lebih termotivasi untuk melakukan perbaikan hafalan pada ziyadahnya.

Kesimpulannya, kualitas hafalan mahasiswa masih belum *mutqin* (lancar di luar kepala) karena ketika dilakukan pengujian hafalan masih banyak salah dalam melanjutkan ayat sehingga pihak LPPI memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebanyak tiga kali untuk melakukan pengulangan dalam ujian tersebut agar mencapai target yang ditentukan, dan apabila benar-benar tidak sanggup maka beasiswa mahasiswa yang bersangkutan tidak bisa diperpanjang.

2) Laporan Pengembangan Diri

Selain diuji hafalannya mahasiswa penerima beasiswa hafizh Muhammadiyah juga berkewajiban untuk mengisi lembar laporan pengembangan diri yang dibuat oleh LPKA. Lembar ini berguna untuk

memantau aktifitas mahasiswa mulai dari proses perkuliahan, keterlibatan mahasiswa dalam IMM atau organisasi lainnya, dan proses bagaimana menjaga dan menambah hafalan serta kontribusi dalam kegiatan keagamaan. Mahasiswa diwajibkan untuk mengisi setiap kolom yang sudah disediakan kemudian selanjutnya meminta tanda tangan untuk validasi laporan yang sudah ditulis kepada tiap-tiap penanggung jawab seperti DPA, pengurus organisasi, LPPI, dan wakil dekan 2 fakultas masing-masing.

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap lembar laporan pengembangan diri semua mahasiswa hafizh dari tahun 2016 sampai 2018, peneliti hanya menemukan 16 laporan dari total 25 mahasiswa hafizh yang ada, kemudian setelah peneliti tanyakan kepada LPKA jawabannya ada beberapa yang diberhentikan, mengundurkan diri dan beberapa mahasiswa yang bersangkutan tidak mengumpulkan laporan dan keluar dari UMY atau dari program beasiswa hafizh. Dari laporan pengembangan diri yang ada peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari beberapa aspek yaitu :

a) Kuliah dan IPK

Proses perkuliahan semua mahasiswa hafizh Muhammadiyah menurut laporan tidak ada yang bermasalah dan IPK mereka rata-rata masih mendapatkan nilai 3 keatas. Lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tahun Angkatan	Nama	Program Studi	IPK
2016	Salma	TI	3.19
	Khoirummuzaidah	Manajemen	3.7
	Fatimah	KPI	3.66
	Khodijah	PBI	3.74
2017	Zahid	TI	3.58
	Mu'adz	PAI	3.6
	Enggi	KPI	3.69
	Zunairoh	PBA	3.74
2018	Mufaddal	TI	3.11
	Abdul Hamid	TM	2.78
	Ahmad Dani	PBA	3.83
	Rubiyanto	Agribisnis	3.6
	Reihan	Agroteknologi	3.7
	Ikmal	Ekonomi	3.86
	Atika	KPI	3.57
	Shiddiqoh	PAI	3.88

Tabel 4. 12 Nilai IPK Mahasiswa Hafizh tahun 2016 - 2018

Sumber : LPKA UMY

b) Keorganisasian

Berdasarkan Laporan pengembangan diri mahasiswa, diketahui bahwa hampir semua mahasiswa mengikuti IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) hanya 2 mahasiswi yang tidak ikut bergabung dengan IMM. Selain di IMM mereka sebanyak sebelas orang dari enam belas orang juga ikut bergabung dengan UKM LPTQ sebagai Lembaga Al-Quran yang ada di UMY dan memang seharusnya mereka bisa berkontribusi banyak untuk LPTQ. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Miftahul Haq selaku Kepala Divisi AIK LPPI bahwa “yaa harapannya mereka mengambil

bagian di UKM-UKM seperti LPTQ dan Lembaga keislaman lainnya”. Kemudian Pak Triyana juga mengatakan “Kalau hafizh harapannya adalah mereka diarahkan ke UKM LPTQ dan harapannya mereka punya prestasi disitu”. Selaras dengan pernyataan tersebut maka sudah seharusnya mahasiswa beasiswa hafizh banyak berkontribusi di LPTQ sebagai wadah untuk mengembangkan bakatnya di bidang Al-Quran agar bisa mendapatkan prestasi dan juga menjadi pengajar Al-Qur’an untuk memberantas buta huruf Al-Quran sebagaimana salah satu tujuan program.

Menurut wawancara dengan Ketua Divisi SDM LPTQ memperoleh jawaban sebagai berikut :

Menurut saya kontribusi anak beasiswa hafizh Muhammadiyah di LPTQ selama tahun 2016 sampai 2018 saya bagi menjadi dua, pertama kontribusi dalam segi perlombaan dan yang kedua segi manajemen LPTQ. Dari kedua hal itu yang saya lihat anak beasiswa hafizh hanya ikut dalam manajemen LPTQ maksudnya adalah menjadi pengajar seperti untuk menyimak setoran hafalan dan mengajar tahsin. Dan dalam segi perlombaan mereka hanya sedikit sekali yang mau berkontribusi mungkin hanya 10 – 15 persen saja dari total jumlah anak beasiswa dan jarang yang mendapatkan juara. Kemudian juga ada kontribusi dalam menjadi pengurus di LPTQ tapi juga hanya sedikit sekali. Dan kalau dijumlahkan yang aktif dalam manajemen LPTQ hanya 50% dan 10 % dalam perlombaan.(wawancara dengan Rinaldi melalui WA tanggal 12 Desember 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan anak beasiswa hafizh di LPTQ hanya berjumlah 11 orang saja dari total 25 anak dan sisanya tidak terlibat aktif dalam kegiatan di LPTQ.

Kemudian peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan jadwal latihan di LPTQ pada hari Rabu 4 Desember 2019 dan menemukan fakta adanya keterlibatan mahasiswa hafizh dalam kegiatan di LPTQ seperti Mufaddal yang menjadi pengajar tartil putra, Salma, Khodijah, Atika dan Siddiqoh menjadi penyimak hafalan tahfizh khusus untuk putri. Mereka menunggu mahasiswa yang ingin belajar tartil atau setoran hafalan di Masjid sambal melakukan murojaah hafalan.



Gambar 4. 7 Kegiatan Tartil Al-Qur'an di UKM LPTQ

c) Hafalan dan kegiatan keagamaan

Hafalan yang dimiliki oleh mahasiswa hafizh ini sangat beragam, yang memiliki hafalan tertinggi yaitu 30 juz ada 2 mahasiswa. Kemudian yang terendah hafalannya berjumlah 7 juz ada 4 orang dari angkatan 2018. Berikut tabel hafalan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa hafizh :

Tahun Angkatan	Nama	Program Studi	Jumlah Hafalan
2016	Salma	TI	11
	Khoirummuzaidah	Manajemen	14
	Fatimah	KPI	11
	Khodijah	PBI	11
2017	Zahid	TI	16
	Mu'adz	PAI	14
	Enggi	KPI	9
	Zunairoh	PBA	9
2018	Mufaddal	TI	7
	Abdul Hamid	TM	30
	Ahmad Dani	PBA	7
	Rubiyanto	Agribisnis	7
	Reihan	Agroteknologi	8
	Ikmal	Ekonomi	12
	Atika	KPI	7
	Shiddiqoh	PAI	30

Tabel 4. 13 Jumlah hafalan mahasiswa hafizh tahun 2016 - 2018

Sumber : LPKA UMY

Berdasarkan data hafalan diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa beasiswa hafizh telah memenuhi target hafalan yang diwajibkan oleh pihak universitas.

Tetapi, menurut wawancara dengan penguji hafalan dari LPPI mengatakan “banyak mahasiswa yang kurang lancar ketika dites hafalannya dan terseok-seok ketika diuji, kemudian kami beri kesempatan tiga kali untuk melakukan revisi ujian hafalan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas hafalan mahasiswa hafizh masih rendah karena banyak yang tidak lancar hafalannya ketika diuji dan harus mengulang maksimal sebanyak tiga kali.

Namun, ada beberapa mahasiswa yang tidak ditemukan laporannya karena mengundurkan diri yaitu sebanyak 8 orang, dan ada satu yang di berhentikan beasiswanya dikarenakan IPK yang tidak memenuhi target.

Menurut alasan mahasiswa yang mengundurkan diri mengatakan :

Pertama, karena kurang lancar dalam memurojaah yang akan disetorkan di semester berikutnya, karena terhambat tugas makul dalam murajaah. Kedua, ada jadwal ngajar di tempat lain dan juga jadwal kuliah yang tidak memungkinkan untuk bisa murajaah secara lancar. Ketiga, banyaknya pikiran yang akhirnya mengharuskan untuk tidak bisa melanjutkan. (wawancara melalui WA dengan MH tanggal 27 November 2019)

Kemudian melalui pengamatan yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa hafizh, melihat bahwa kontribusi mereka dalam kegiatan keagamaan seperti dalam kajian taman Al-Quran yang di selenggarakan setiap hari Senin sampai Kamis di Masjid Kampus UMY. Ada 2 mahasiswa dan 2 mahasiswi yang masing-masing menjadi pengajar untuk yang mau belajar Al-Qur'an ataupun yang mau menyetorkan hafalan. Sedangkan kontribusi di LPPI sebagai pengajar Al-Quran atau BTA untuk mahasiswa baru seperti yang telah peneliti amati tidak ada satupun mahasiswa hafizh yang dilibatkan menjadi pengajar BTA untuk mahasiswa baru.

Melihat dari hasil laporan pengembangan diri mahasiswa hafizh peneliti menyimpulkan bahwa hasil program beasiswa hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dikatakan cukup.

b. Manfaat dari program beasiswa hafizh

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program beasiswa hafizh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rektor UMY Dr. Ir. Gunawan Budianto, M.P. yaitu :

Mereka menjadi pasukan pemberantas buta huruf Al-Qur'an untuk mahasiswa baru, itu yang paling kita rasakan karena kita tidak mungkin untuk melakukan pembinaan, karena dari sekian ribu mahasiswa baru itu ada sekitar 2000an mahasiswa yang buta huruf Al-Quran. Makanya LPPI punya tugas berat, salah satu keuntungannya kita bisa melibatkan mahasiswa yang hafizh untuk ikut ngajar.(wawancara tanggal 2 Desember 2019)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ustadz Miftah :

Ya tentu bagi kampus, manfaatnya adalah ketika mahasiswa itu benar-benar hafizh dan akademiknya bagus, maka itu akan memudahkan dalam pembinaan Al-Quran.(wawancara tanggal 3 Desember 2019)

Sejalan dengan perkataan Rektor dan LPPI bahwa mahasiswa hafizh ini harus bisa membantu untuk mengajar Al-Qur'an di kampus, karena masih banyak mahasiswa UMY yang belum bisa membaca Al-Qur'an terutama untuk mahasiswa baru. Kemudian selain itu juga bisa memberikan prestasi kepada universitas sebagai bentuk balas budi, karena setiap tahunnya ada event MTQ Mahasiswa Nasional yang diadakan oleh Kemenristekdikti, sehingga apabila mahasiswa hafizh bisa memperoleh prestasi disitu akan meningkatkan mengharumkan nama UMY dan ranking universitas di tingkat Nasional. Seperti halnya yang sudah diberikan oleh Abdul Hamid mahasiswa hafizh program studi Teknik mesin 2018 yang memperoleh juara 3 cabang lomba hafalan 10 juz putra di Banda Aceh pada MTQMN XVI 2019 bulan Agustus kemaren.



Gambar 4. 8 Mahasiswa Beasiswa Hafizh yang mengikuti MHQ

Kemudian manfaat atau dampak dari keberadaan mahasiswa hafizh juga dirasakan oleh mahasiswa lain yang bukan sebagai penghafal Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswi :

Yang pasti berdampak baik bagi saya, karena saya merasakan selama ini bertemu dan berkenalan dengan penghafal Al-Qur'an mereka memancarkan aura kebaikan, bisa terlihat dari ramahnya attitude yang mereka jaga yang bisa jadi karena pengaruh Al-Qur'an. Sangat kagum dengan mereka yang memperjuangkan hak-hak Allah, Al-Qur'an merupakan prioritas mereka. Tumbuh motivasi untuk menghafal dan murajaah ketika bertemu dengan mereka, apalagi kalau sesama penghafal Al-Qur'an bertemu yang mereka obrolkan itu Al-Qur'an bukan gosip. (wawancara melalui WA tanggal 12 Desember 2019)

Dari wawancara di atas dan beberapa tanggapan dari para mahasiswa mereka menjadi termotivasi untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an ketika melihat para hafizh membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Maka keberadaan penghafal Al-Qur'an memberikan manfaat dan dampak yang positif kepada lingkungan.

Selain itu juga memberikan kemudahan kepada para penghafal Al-Quran dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi, sebagaimana wawancara dengan sebagian mahasiswa penerima beasiswa hafizh, mereka

merasa terbantu dengan adanya beasiswa ini karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk kuliah dan mendukung keberlanjutan program. Maka dapat dikatakan bahwa manfaat dari program beasiswa hafizh cukup.

c. Harapan untuk program beasiswa hafizh

Sebagai program yang baru berjalan kurang lebih 4 tahun, tentu banyak hal yang perlu diperbaiki dan dibenahi agar program ini menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk kedepannya. Banyak harapan yang diutarakan oleh para mahasiswa penerima beasiswa hafizh, seperti Muadz yang mengatakan :

Dari universitas ada turun tangan langsung, jadi tidak hanya diserahkan kepada mahasiswa, seperti disuruh bikin organisasi sendiri, terus diorganisir sendiri tidak. Tapi pihak kampus harus turun tangan langsung biar lebih tegas dan bisa berjalan dengan baik.(wawancara tanggal 14 November 2019)

Kemudian oleh Khoirummuzaidah :

Bagus, dan harus dilanjutkan, kemudian buat wadah biar tidak kemana-mana, seperti diwajibkan di Unires gitu biar lebih terkontrol. Atau membuat asrama khusus untuk anak beasiswa.(wawancara tanggal 14 November 2019)

Hal yang sama juga dikatakan Salma :

Harapan ya mungkin buat menjaga hafalannya, kalau emang belum sanggup ngadain asrama setidaknya sebulan sekali ada karantina atau semacamnya.(wawancara tanggal 14 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa penerima beasiswa hafizh. Mereka memberikan masukan dan juga harapan untuk penyelenggaraan program Beasiswa hafizh ini agar pihak universitas bisa turun tangan langsung untuk memfasilitasi mahasiswa hafizh dalam menjaga hafalan. Salah satu caranya yaitu dengan diadakan pembinaan

minimal sebulan sekali di Unires atau tempat lain yang kondusif dan diwajibkan untuk tinggal di asrama agar hafalan Al-Quran yang dimiliki oleh mahasiswa bisa terus terkontrol dengan baik dan bisa memberikan banyak manfaat untuk universitas terutama dalam pembinaan Al-Quran dan juga prestasi. Sebagaimana halnya yang dikatakan Abdul Hamid :

Sebaiknya lebih difasilitasi, seperti membuat MTQ talent untuk mengasah mahasiswa hafizh agar kuat hafalannya, walaupun cuma hadiahnya kecil yang penting bisa terus memotivasi mereka.(wawancara tanggal 14 November 2019)

Oleh karena itu agar tujuan utama dari program beasiswa hafizh ini tercapai, hendaknya mahasiswa yang mendapatkan beasiswa hafizh ini tidak hanya diberikan pembebasan biaya kuliah saja tapi juga difasilitasi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah mereka miliki, agar hafalan mereka terjaga dengan baik sehingga bisa memberikan manfaat kepada universitas, seperti diadakan kompetisi MHQ skala kecil di kampus agar mereka terbiasa di uji hafalannya dan apabila diikutkan dalam perlombaan bisa mendapatkan juara dan mengharumkan universitas serta dilibatkan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

Berikut adalah rincian standar penilaian *product* dari program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY :

Komponen	Kategori	Deskripsi
Evaluasi <i>Product</i>	Baik	Apabila seluruh komponen baik dan tujuan tercapai
	Cukup baik	Apabila dua komponen bernilai baik
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen yang bernilai baik.

Tabel 4. 14 Standar penilaian Evaluasi Product program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah

Berdasarkan data-data yang diperoleh berkaitan dengan evaluasi *product* program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY , diperoleh hasil sebagai berikut :

Komponen	Aspek	Kategori
Evaluasi <i>Product</i>	Target penerima program	Kurang
	Evaluasi pencapaian tiap semester	Cukup
	Manfaat program	Cukup

Tabel 4. 15 Hasil evaluasi *product* program beasiswa hafizh muhammadiyah di UMY

Secara keseluruhan, sesuai dengan tabel evaluasi *product* program beasiswa hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa target penerima program belum tercapai sehingga dalam kategori kurang, evaluasi pencapaian tiap semester dapat dalam kategori cukup, dan manfaat program dalam kategori cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi *product* dari program beasiswa hafizh Muhammadiyah di UMY dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil evaluasi dari setiap komponen yang telah dijelaskan diatas maka hasil evaluasi program beasiswa hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dikategorikan cukup baik.